

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MELALUI  
PENDEKATAN KOOPERATIF MODEL *COURSE REVIEW HORAY*  
SISWA KELAS XII.2 PADA MATA PELAJARAN  
ANALISIS INSTRUMEN**

**Netri Elisma**

Sekolah Menengah Kejuruan SMTI Padang, Indonesia

e-mail: [elismanetri@gmail.com](mailto:elismanetri@gmail.com)

---

**Abstract:** UV Vis Spectrophotometry is one of the learning materials that are difficult for students understand because of the abstract concept. This difficulty in understanding can affect the further development of student knowledge. This research describes the learning process through a cooperative approach to the Course Review Horay model. The method used is a class action research method on one of the research subjects 17 students of class XII.2 SMK SMTI Padang. The research objectives were achieved with instruments in the form of learning descriptions, class observations, interviews, diagnostic tests and final tests. The results showed that the learning process at each stage went well. The understanding of students in the concept understanding category has increased classical completeness from 68.75% to 93.25%. Student responses to the application of a cooperative approach to the course review horay model are very positive. Suggestions put forward that this method can be used to visualize abstract photometric or spectrophotometric concepts and can minimize misconceptions. Giving examples in everyday life can improve students' understanding, and motivate students to follow the learning process.

**Keywords:** *Learning Motivation, Learning Outcomes, Course Review Horay, Cooperative Learning*

**Abstrak:** Spektrofotometri UV Vis merupakan salah satu materi pembelajaran yang sulit dipahami siswa dikarenakan konsep yang bersifat abstrak. Kesulitan pemahaman ini dapat berpengaruh terhadap pengembangan pengetahuan siswa selanjutnya. Melalui penelitian ini dideskripsikan proses pembelajaran melalui pendekatan kooperatif model *Course Review Horay*. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas pada salah satu subjek penelitian 16 orang siswa kelas XII.2 SMK SMTI Padang. Tujuan penelitian dicapai dengan instrumen berupa deskripsi pembelajaran, observasi kelas, wawancara, tes diagnostik dan tes akhir. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran pada setiap tahap berlangsung dengan baik. Pemahaman siswa kategori paham konsep mengalami peningkatan ketuntasan klasikal dari 68,75 % menjadi 93,25%, Respon siswa terhadap penerapan pendekatan kooperatif model *course review horay* sangat positif. Saran yang diajukan bahwa metode ini dapat digunakan untuk memvisualisasikan konsep-konsep fotometri atau spektrofotometri yang abstrak dan dapat meminimalisir miskonsepsi. Pemberian contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan pemahaman siswa, dan memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Course Review Horay, Pembelajaran Kooperatif*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia (Handayani, 2019). Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan guru yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan.

Kualitas pendidikan merupakan salah satu masalah krusial yang sedang dihadapi oleh Negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, selain masalah kuantitas, masalah efektifitas, masalah efisiensi, dan masalah relevansi pendidikan. Komponen guru dan siswa merupakan dua subjek yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas. Guru merupakan subjek yang merancang strategi sekaligus sutradara yang mengatur jalannya proses pembelajaran di dalam kelas, termasuk mempersiapkan rencana pengajaran dengan mempertimbangkan kurikulum, sarana dan prasarana yang ada. Sedangkan siswa merupakan subjek yang harus memiliki kemampuan, motivasi dan kesiapan yang memadai untuk belajar. Kualitas diartikan sebagai mutu, tingkat atau nilai sedangkan pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan (Shinta Abdullah, 2017).

Namun realitas yang ada sekarang banyak kita jumpai siswa sering mengeluh tentang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran . Kesulitan ini sering kita jumpai pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sehinggannya menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa karena kurangnya semangat belajar siswa (Arviana, Syahrilfuddin, & Antosa, 2020). Kondisi pembelajaran seperti ini masih dialami di sekolah-sekolah lingkungan kita, seperti proses belajar mengajar yang terjadi di SMK SMTI Padang.

Selain itu, guru kurang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pelajaran, dimana guru masih menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa

sehingga siswa menjadi cepat bosan, diam dan tidak ada ide/gagasan, bahkan sering kali dalam proses pembelajaran timbul adanya kecenderungan siswa tidak mau bertanya pada guru meskipun sebenarnya belum mengerti materi yang diajarkan. Menurut (Shinta Abdullah, 2017) pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal.

Berdasarkan pendapat di atas, belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja dengan tujuan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan psikomotorik yang dapat merubah individu ke arah yang lebih baik. Kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada perolehan hasil belajar siswa.

Menurut (Syafi'i, Marfiyanto, & Rodiyah, 2018) hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid berkenaan dengan penugasan bahan ajar yang di sajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat pada kurikulum. Selain itu menurut (Gracia & Anugraheni, 2021) hasil belajar merupakan hasil perubahan perilaku peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan (Novera, Daharnis, Erita, & Fauzan, 2021) menurut hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, aktivitas belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Salah satu faktor penting untuk mendukung hasil belajar adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan desain atau pola yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut para ahli, model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi instruksional, dan memadu proses pengajaran di ruang kelas. Menurut (Qomariyah, 2016) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang

melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Suatu model pembelajaran belum tentu dapat digunakan untuk setiap pembelajaran lainnya. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan adalah kooperatif model *Course Review Horay*.

Menurut (Aprilianawati, Nizaruddin, & Prayito, 2019) model pembelajaran kooperatif bermanfaat untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam memahami materi dan juga membagun kemampuan umum para siswa.

Pembelajaran dianggap akan lebih berhasil apabila objek yang dipelajari merupakan objek nyata di lingkungan sekitarnya, sehingga pentingnya pembelajaran melalui visualisasi terhadap objek di lingkungan sekitar harus direalisasikan agar dapat dengan mudah mengklarifikasi pemahaman, meningkatkan minat, dan keterlibatan nyata peserta didik (Oktavian & Aldya, 2020).

Selanjutnya (Aprilianawati et al., 2019) menjelaskan Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan suatu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak "HORE" atau yel-yel lainnya yang disukai. Model ini berusaha untuk menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut ditulis pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Selain itu menurut (Kusfabianto, Kristin, & Anugraheni, 2019) model Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk menguji pemahaman siswa dengan menggunakan strategi games yang mana jika siswa menjawab benar maka siswa akan berteriak horey. Model CRH juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok. Sejalan dengan penelitian (Aprilianawati et al., 2019) pembelajaran model ini merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil. Dalam pembelajaran diharapkan dapat

melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan berdiskusi dalam kelompok kecil.

Dengan model pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih kerja sama dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok, pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk terjun kedalamnya, tidak monoton karena diselingi hiburan sehingga suasana tidak menegangkan serta siswa lebih semangat belajar. Pembelajaran berlangsung menyenangkan sehingga mampu membantu siswa dalam meraih nilai yang tinggi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat judul penelitian "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Kooperatif Model *Course Review Horay* Siswa Kelas XII.2 SMK SMTI Padang Pada Mata Pelajaran Analisis Instrumen".

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian terdiri dari 16 orang siswa kelas XII SMK SMTI Padang. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan dari bulan Juli sampai bulan Oktober. Penilaian pada penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan dalam tiap pertemuan meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Prosedur penelitian dimulai dengan siklus pertama. Siklus kedua sangat ditentukan oleh hasil refleksi siklus pertama. Setiap siklus terdiri dari beberapa langkah penelitian yaitu: perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, observasi dan refleksi.

Siklus 1 terdiri dari 2 kali pertemuan (dengan alokasi waktu 2 x 45 menit). Pada siklus 1 peneliti mengajarkan materi tentang konsep dan prinsip analisis secara spektrofotometer UV-Vis . Hal ini dimaksudkan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus yang telah diberikan tindakan. Bila pada siklus 1 terdapat perkembangan, maka kegiatan penelitian pada siklus 2 diarahkan pada kegiatan perbaikan dan penyempurnaan terhadap hal-hal yang dianggap kurang pada siklus 1.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## Siklus 1

Pada Siklus 1 pertemuan 1 dan 2, hasilnya adalah sebagai berikut :

Pengamatan Siklus 1 dilaksanakan oleh teman sejawat (guru serumpun). Adapun tugas pengamat yaitu mengamati selama proses pembelajaran. Pengamat mengobservasi kegiatan siswa, guru, dan media pembelajaran yang digunakan. Terdapat tujuh indikator yang harus diamati pada lembar observasi, yaitu 1) Interaksi antara siswa dan guru, 2) Perhatian siswa terhadap bahan yang diberikan, 3) Aktif bertanya tentang apa yang belum dipahami, 4) Menyelesaikan tugas yang diberikan, 5) Mengemukakan pendapat mengenai apa yang dipikirkannya, 6) Siap dengan perlengkapan alat belajarnya, 7) Mencatat materi-materi penting yang disampaikan. Dari hasil observasi yang dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran kartu gambar, diperoleh persentase jumlah siswa yang menggambarkan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut.

Tabel 1. Tabel observasi aktivitas siswa siklus 1

No	Aktivitas yang diamati pada siklus 1	Jumlah siswa	Persentase Keterlibatan dalam kelas (%)
1	Siswa membaca dan mengamati media video PPT dan LKS pembelajaran yang telah dibagikan	8	47,06
2	Siswa menanyakan hal yang belum dipahami	7	41,18
3	Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran	10	58,82
4	Siswa bersedia mengerjakan tugas/soal yang diberikan guru	16	94,12
5	Siswa memberikan respon terhadap permasalahan yang diberikan guru	5	29,41
6	Siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias dan tertib	12	64,71
7	Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran	10	58,82
	Rata-rata hasil observasi aktivitas siswa siklus 1		56,30

Pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus 1, aktivitas siswa masih tergolong rendah yaitu 56,30%. Ini disebabkan oleh 2 faktor : 1) Kerjasama siswa dalam satu kelompok masih kurang, hal ini dikarenakan kurang tanggung jawabnya antar siswa dalam satu kelompok, sehingga hanya ada satu atau dua siswa saja yang aktif menyelesaikan tugas dengan serius, 2) Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, 3) Kemampuan siswa dalam memahami soal masih rendah, 4) Banyak anggota kelompok lain tidak bisa memberi gagasan pada kelompok yang presentasi, 5) Guru belum maksimal dalam menyediakan variasi soal dalam kartu, 6) Guru masih kurang maksimal dalam memberikan bimbingan pada tiap kelompok, 7) Kurangnya motivasi yang diberikan menyebabkan siswa tidak antusias mengikuti pelajaran.

Tabel 2. Hasil belajar siswa siklus 1

No	NIS	NAMA	K	Pra Siklus	Siklus I	KM	Keterangan	
							Tuntas	Tidak tuntas
1	185434	Adinda Dita Mutiara		68	85	75		
2	185437	Aisya Chika Yolanda		56	70	75		
3	185454	Annisa Fajria Anhas		68	85	75		
4	185455	Annisa Putri Janesbond		60	70	75		
5	185457	Anugrah Pratama		76	85	75		
6	185459	Ardian Gerry Putra		80	85	75		
7	185465	Danu Adji Prasetyo		64	60	75		
8	185471	Denanda Al Finno		56	80	75		
9	185475	Dimas Herliyen		72	70	75		
10	185476	Dinda Three Wahyuni		76	70	75		
11	185481	Dova Elissya Fitri		72	80	75		
12	185483	Fadhya Chania		80	85	75		
13	185487	Farras Abiyyu Tsani		60	80	75		
14	185493	Fina Angraini Kampai		72	80	75		
15	185496	Firly Hanyffah		60	80	75		
16	185505	Hadi Fauzi		56	85	75		
Jumlah				1076	250			
rata-rata				67,25	78,13			
Presentase ketuntasan				25	68,75			

Hasil tes akhir siswa pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata 78,13%. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 11 orang dan tidak tuntas belajar sebanyak 5 orang dengan ketuntasan klasikal 68,75%. Hasilnya masih jauh dari indikator keberhasilan yang diharapkan. Target capaian adalah rata-rata ketuntasan klasikal adalah  $\geq 75\%$ . Suatu kelas dikatakan tuntas belajar bila kelas tersebut telah terdapat  $\geq 13$  orang dari 17 orang siswa yang memperoleh nilai ketuntasan (jumlah siswa secara keseluruhan tetapi dikarenakan pandemic yang diizinkan orang tua hanya 16 orang siswa). Sehingga perlu perbaikan – perbaikan dalam pembelajaran berikutnya (Siklus 2) agar indikator keberhasilan siswa tercapai. Dari hasil evaluasi pembelajaran tersebut, ada suatu tindakan yang dilakukan pada tahap berikutnya yaitu siklus II. Upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa agar pembelajaran berhasil adalah dengan meningkatkan motivasi siswa sehingga dapat meningkatkan partisipasi anggota kelompok presentasi.

## **Siklus 2**

Pengamatan Siklus 2 dilaksanakan oleh teman sejawat (guru serumpun). Adapun tugas pengamat yaitu mengamati selama proses pembelajaran. Pengamat mengobservasi kegiatan siswa, guru, dan media pembelajaran yang digunakan. Terdapat tujuh indikator yang harus diamati pada lembar observasi sama dengan siklus 1, yaitu 1) Interaksi antara siswa dan guru, 2) Perhatian siswa terhadap bahan yang diberikan, 3) Aktif bertanya tentang apa yang belum dipahami, 4) Menyelesaikan tugas yang diberikan, 5) Mengemukakan pendapat mengenai apa yang dipikirkannya, 6) Siap dengan perlengkapan alat belajarnya, 7) Mencatat materi-materi penting yang disampaikan. Dari hasil observasi yang dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran kartu gambar, diperoleh persentase jumlah siswa yang menggambarkan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut.



Tabel 3. Tabel observasi aktivitas siswa siklus 3

No	Aktivitas yang diamati pada siklus 2	Jumlah siswa	Persentase Keterlibatan dalam kelas (%)
1	Siswa membaca dan mengamati media, LKS dan contoh yang telah dibagikan	12	70,59
2	Siswa menanyakan hal yang belum dipahami	8	47,06
3	Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran	12	70,59
4	Siswa bersedia mengerjakan tugas/soal yang diberikan guru	16	94,12
5	Siswa memberikan respon terhadap permasalahan yang diberikan guru	7	41,18
6	Siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias dan tertib	8	47,06
7	Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran	14	82,35
Rata-rata hasil observasi aktivitas siswa siklus 2			64,71

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada lembar pengamatan siswa diperoleh keaktifan siswa mencapai persentase 64,71 % dari hasil tersebut maka siswa dikatakan berhasil. Tingkat keaktifan siswa meningkat dari 56,30 % pada siklus 1 menjadi 64,71% pada siklus 2. Dalam siklus 2 ini, sebagian besar kelompok sudah ada kerjasama yang baik antar anggotanya, anggota kelompok sudah berkontribusi secara merata, baik dalam kelompok maupun menanggapi kelompok lain saat presentasi atau diskusi/tanya jawab berlangsung termasuk partisipasi siswa selama proses pembelajaran sudah baik. Hasil ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Utami (2016) yang menunjukkan penggunaan model CRH dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

Tabel 4. Hasil belajar siswa siklus 2

No	NIS	NAMA	K	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	K M	Keterangan	
								Tuntas	Tidak tuntas
1	185434	Adinda Dita Mutiara		68	85	95	75	√	
2	185437	Aisya Chika Yolanda		56	70	70	75		√
3	185454	Annisa Fajria Anhas		68	85	75	75	√	
4	185455	Annisa Putri Janesbond		60	70	80	75	√	
5	185457	Anugrah Pratama		76	85	95	75	√	
6	185459	Ardian Gerry Putra		80	85	95	75	√	
7	185465	Danu Adji Prasetyo		64	60	80	75	√	
8	185471	Denanda Al Finno		56	80	82	75	√	
9	185475	Dimas Herliyen		72	70	75	75	√	
10	185476	Dinda Three Wahyuni		76	70	95	75	√	
11	185481	Dova Elissya Fitri		72	80	85	75	√	
12	185483	Fadhya Chania		80	85	82	75	√	
13	185487	Farras Abiyyu Tsani		60	80	95	75	√	
14	185493	Fina Angraini Kampai		72	80	82	75	√	
15	185496	Firly Hanyffah		60	80	95	75	√	
16	185505	Hadi Fauzi		56	85	82	75	√	
Jumlah				1076	250	363			
rata-rata				7,25	8,13	85,19			
Presentase ketuntasan				25	68,75	93,75			

Pada siklus 2 ini hasil belajar siswa meningkat bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus 1. Hasil tes siswa pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata 85,19. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 30 orang siswa dan yang tidak tuntas belajar sebanyak 10 orang siswa. Sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan nilai rata – rata yang diperoleh sudah terpenuhi. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal juga telah terpenuhi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas XII.2 siswa SMK SMTI Padang, penerapan model CRH pada materi spektrofotometri UV-Vis dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Hal ini dapat ditunjukkan

dengan rata-rata tes hasil belajar siswa pada siklus 1 sebesar 78,13 dengan jumlah ketuntasan kelas sebesar 68,75%. Persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 68,75% menjadi 91,75%. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode *Course Riview Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi spektrofotometri UV-Vis.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aprilianawati, D. M., Nizaruddin, N., & Prayito, M. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Berbantuan Lectora Ditinjau dari Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(6), 357–363. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v1i6.4865>
- Arviana, A., Syahrilfuddin, & Antosa, Z. (2020). Analisis penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran kelas IVB SD Negeri 147 Pekanbaru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Pekanbaru*, 28–34. Retrieved from <file:///D:/BACKUP DATA C/Downloads/7881-17647-1-PB.pdf>
- Gracia, A. P., & Anugraheni, I. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 436–446. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.338>
- Handayani, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Psikomotorik Siswa Pada Pembelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Prambanan. Retrieved from <http://eprints.uad.ac.id/15846/>
- Kusfabianto, I. J., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD. *Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 3(2), 87–92.
- Novera, E., Daharnis, D., Erita, Y., & Fauzan, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay dalam Peningkatan

- Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349–6356. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1723>
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129–135. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>
- Qomariyah, E. N. (2016). Pengaruh Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 23(2), 132–141.
- Shinta Abdullah, N. (2017). the Quality Improvement of Matematics Learning Through the Implementation of Cooperative Learning Model With Scientific Approach To Class Vi/a Students At Sd Inpres Kassi Makassar. *Jurnal Daya Matematis*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.26858/jds.v5i1.3027>
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>